

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Perhitungan *Malaria Vulnerability Index (MVI)* di Kabupaten Kulonprogo, menunjukkan bahwa kecamatan yang tingkat kerentanannya *Medium* adalah Sentolo. Kecamatan yang tingkat kerentanannya *Low* adalah Temon, Wates, Galur, Lendah, Kokap, Girimulyo, dan Samigaluh. Sedangkan kecamatan yang tingkat kerentanannya *Very Low* adalah Panjatan, Pengasih, Nanggulan, dan Kalibawang.
2. Faktor sosial yang berhubungan signifikan dengan kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo adalah *tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan sikap*. Faktor lingkungan yang berhubungan signifikan dengan kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo adalah *keberadaan hewan ternak dan dinding rumah*. Sedangkan variabel *jarak dengan gunung atau bukit, jarak rumah dengan tambak, jarak rumah dengan lagun atau rawa, habitat perkembangbiakan, dan lantai rumah* tidak berhubungan signifikan dengan kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo. Faktor yang paling berkontribusi terhadap kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo adalah: *pendapatan, pengetahuan, dan dinding rumah*, yang mana ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif dengan kejadian malaria.

3. Program eliminasi malaria di Kabupaten Kulon Progo dinyatakan gagal. Evaluasi strategi pengendalian kerentanan sosial dan lingkungan untuk mempertahankan eliminasi kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: *Larvaciding* seharusnya menjadi pilihan terakhir yang harus dilakukan, tetapi fakta di lapangan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo *Larvaciding* dilakukan di awal, tanpa memperhatikan apakah kepadatan nyamuk dan kepadatan jentik sudah di atas ambang batas. Sebagian kegiatan promosi manajemen lingkungan telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Hanya saja tidak ada evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk memelihara sanitasi dan irigasi. Akibatnya adalah sarana-sarana tersebut terbengkalai dan tidak terurus. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo belum melakukan sosialisasi penggunaan kelambu antinyamuk yang telah diberi insektisida. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tentu tidak bisa bekerja sendiri dalam melakukan eliminasi kasus malaria. Dengan mengadopsi tema “Ready to Beat Malaria” dari WHO, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dapat mewujudkan kesatuan komitmen untuk mencapai daerah yang bebas malaria. permasalahan dalam eliminasi malaria di Kabupaten Kulon Progo adalah setiap sektor yang memiliki wewenang terkesan “jalan sendiri-sendiri” dan melaksanakan program hanya untuk menggugurkan kewajiban menghabiskan anggaran. Hal tersebut tentu saja sangat tidak efektif untuk eliminasi kasus malaria.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
  - a. Di lokasi fokus dengan penularan setempat/*indigenous* dilakukan pengendalian vektor seperti penyemprotan rumah dan pembagian kelambu berinsektisida.
  - b. Di wilayah dengan tingkat reseptivitas dan vulnerabilitas tinggi, dilakukan pengendalian vektor yang sesuai di lokasi tersebut, seperti larvaciding dan manajemen lingkungan.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Berdiskusi dengan dokter atau tenaga kesehatan setempat tentang cara-cara pencegahan dan pengobatan yang dapat dilakukan.
  - b. Membatasi aktivitas di luar ruangan pada malam hari terutama saat musim hujan dan meningkatkan risiko penyebaran nyamuk.
  - c. Menggunakan *repellen* yang aman dan efektif untuk mengusir nyamuk, serta memasang kelambu di tempat tidur untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk saat tidur.
  - d. Membeli ikan-ikan predator larva nyamuk *Anopheles* spp dari peternak atau penjual yang terpercaya untuk ditanam di sungai, rawa-rawa, tambak, atau kolam yang ada di sekitar rumah Anda. Selain itu, merawat ikan-ikan tersebut dengan baik, termasuk memberikan

makanan dan perawatan yang dibutuhkan agar ikan predator dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki kontribusi baru, yaitu saran-saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain:
  - a. Menguji efektivitas strategi pengendalian yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan semua sektor terkait dalam upaya eliminasi malaria di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, akademisi, dan institusi internasional yang terkait dalam program-program eliminasi malaria.
  - b. Meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo seperti perilaku masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan malaria, serta kondisi lingkungan yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk malaria.
  - c. Meneliti efektivitas program-program pengendalian malaria yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dengan melakukan evaluasi dan monitoring yang lebih terstruktur dan sistematis.
  - d. Menguji efektivitas penggunaan kelambu antinyamuk yang telah diberi insektisida sebagai salah satu strategi pencegahan malaria, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan kelambu antinyamuk oleh masyarakat.
  - e. Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi tingkat kerentanan masyarakat terhadap

malaria dan pengembangan strategi pencegahan dan pengendalian malaria yang lebih berbasis pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.